Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, dan Pajak
Volume 2, Number 3, September 2025
e-ISSN: 3046-9864; p-ISSN: 3046-9880, Hal. 147-162
DOI: https://doi.org/10.61132/jbep.v2i2.1196
Available online at: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JBEP

Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Unilever Inonesia TBK Tahun 2020-2023

Sifani Jannah[1], Dalizanolo Hulu[2)],
[1)2)] Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Jaya Tangerang Selatan
Email:sifani.jannah@student.upj.ac.id[1], dalizano.hulu@upj.ac.id [2]

ABSTRACT. *This study aims to analyze financial statements as a tool to assess the financial performance of PT Unilever Indonesia Tbk for the period 2020–2023. Using a descriptive quantitative approach, this research calculates key financial ratios, including liquidity ratios (current ratio), solvency ratios (debt to equity ratio), activity ratios (total asset turnover), and profitability ratios (net profit margin). The results show that the current ratio experienced a declining trend from 66.09% in 2020 to 55.16% in 2023, reflecting a weakening ability of the company to meet its short-term liabilities. The debt to equity ratio increased from 315.90% in 2020 to 392.85% in 2023, indicating a high dependence on debt financing. Meanwhile, the total asset turnover improved from 315.90% in 2020 to 392.85% in 2023, suggesting better efficiency in utilizing assets to generate sales. However, the net profit margin declined from 16.42% in 2020 to 12.26% in 2023, signaling a decrease in the company's effectiveness in converting sales into net profit. Based on these findings, PT Unilever Indonesia Tbk is advised to enhance the management of current assets, strengthen its capital structure by reducing reliance on debt, and thoroughly evaluate cost control and marketing strategies to improve profitability and ensure business sustainability in the future.*

Keywords: *kinerja keuangan, analisis laporan keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas*

ABSTRAK. Studi ini dimaksudkan guna mengidentifikasi laporan keuangan sebagai alat guna mengevaluasi kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada periode 2020–2023. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, studi ini menghitung perbandingan-perbandingan keuangan yang mencakup perbandingan likuiditas (current ratio), perbandingan solvabilitas (debt to equity ratio), perbandingan kegiatan (total asset turnover), serta perbandingan profitabilitas (net profit margin). Hasil studi menunjukkan bahwa current ratio terjadi tren turunnya dari 66,09% di tahun 2020 jadi 55,16% di tahun 2023, yang menggambarkan melemahnya kemampuan perusahaan pada memenuhi kewajiban jarak pendeknya. Debt to equity ratio mengalami peningkatan dari 315,90% di tahun 2020 jadi 392,85% di tahun 2023, yang mengindikasikan tingginya ketergantungan perusahaan pada pembiayaan utang. Sementara itu, total asset turnover mengalami peningkatan dari 315,90% pada tahun 2020 menjadi 392,85% di tahun 2023, yang menyatakan efisiensi pemanfaatan aset yang semakin baik dalam menghasilkan penjualan. Namun, net profit margin mengalami penurunan dari 16,42% di tahun 2020 jadi 12,26% di tahun 2023, yang menyatakan penurunan efektivitas perusahaan pada menghasilkan laba bersih. Berdasarkan temuan ini, PT Unilever Indonesia Tbk disarankan untuk meningkatkan pengelolaan aset lancar, memperkuat struktur modal dengan mengurangi ketergantungan pada utang, serta mengevaluasi strategi biaya dan pemasaran untuk meningkatkan profitabilitas dan menjaga keberlanjutan usaha di masa depan.

Kata Kunci: financial performance, financial statement analysis, liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, setiap perusahaan memiliki maksud dan target yang ingin dicapai dalam menjalankan usahanya. Maksud pokok perusahaan ialah guna mendapatkan laba dengan optimal, menaikan nilai perusahaan, serta memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat, yang pada akhirnya akan menciptakan serta meningkatkan kesejahteraan perusahaan itu sendiri (Deali et al., 2022).

Sejalan dengan hal tersebut, salah satu peluang besar yang dapat dimanfaatkan perusahaan adalah pasar barang konsumen di Indonesia. Menurut Nasution et al., 2023, pasar barang konsumen di indonesia mempunyai peluang yang sangat tinggi guna dikembangkan. Hal

Received: Mei 30, 2025; Revised: Juni 10, 2025; Accepted: Juni 18, 2025; Online Available: Juni 19, 2025;

tersebut didorong oleh tingginya tingkat konsumsi masyarakat, yang secara langsung memengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional dan berpotensi terus meningkat dari tahuun ketahun. Barang konsumen sendiri dapat diartikan sebagai produk atau barang yang digunakan secara rutin oleh masyarakat guna memenuhi keperluan sehari-hari. Pada memahami peluang besar tersebut, perusahaan bisa melakukan riset mendalam terkait pola konsumsi serta tren yang tengah di minati masyarat. Salah satu contoh perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumen dan memanfaatkan peluang ini adalah Unilever.

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia dengan fokus utama pada produksi berbagai produk kecantikan (kosmetik) serta barang-barang kebutuhan rumah tangga (Putra, 2023). Awal dibangun di 5 Desember 1933, Unilever Indonesia sudah jadi satu dari perusahaan yang konsisten hadir dan melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sebagai perusahaan yang bergerak pada bidang Fast-Moving Consumer Goods (FMCG), Unilever menawarkan berbagai macam produk, mulai dari Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall's, Royco, Bango, hingga sejumlah merek lain (Nawawi, 2024), yang keseluruhannya sudah jadi komponen integral oleh keseharian masyarakat Indonesia dan turut membentuk preferensi konsumen di pasar domestik.

Menerapkan analisa catatan keuangan ialah langkah pokok guna menilai apakah suatu perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik ataupun buruk. Berdasarkan definisi dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan ialah dokumen yang memuat informasi mengenai kondisi keuangan sebuah entitas, yang dirancang selaras pada ukuran akuntansi yang relevan. Catatan keuangan ini memberi cerminan terkait kedudukan serta keadaan keuangan perusahaan dalam periode atau titik waktu khusus (Nasution et al., 2023). Laporan keuangan dapat dipahami sebagai penyajian yang tersusun secara sistematis mengenai posisi serta kinerja keuangan sebuah entitas. Maksud oleh catatan keuangan ialah guna menyampaikan informasi terkait kedudukan keuangan, kinerja, serta arus kas entitas yang berguna untuk sebagian besar pemakai catatan keuangan dalam pengambilan putusan ekonomi (Lukman S., 2021).

Berdasarkan laporan keuangan yang awalnya hanya berfungsi sebagai catatan pembukuan transaksi, selanjutnya dilakukan analisis yang mendalam sehingga menghasilkan informasi bernilai yang bisa digunakan dari pihak-pihak yang berkepentingan guna menilai kinerja keuangan perusahaan. Penilaian ini umumnya dilaksanakan pada memakai sejumlah indikator perbandingan keuangan, berupa perbandingan likuiditas, perbandingan solvabilitas, perbandingan kegiatan, serta perbandingan profitabilitas, yang masing-masing memberi cerminan komprehensif mengenai kemampuan perusahaan pada memenuhi kewajiban jarak

pendek, struktur permodalan, efisiensi operasional, serta kemampuan menghasilkan laba (Herawati & Muzakki, 2021).

Dalam penelitian ini, tujuan utama adalah melaksanakan analisa perbandingan keuangan pada catatan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Analisis ini bertujuan guna memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai kinerja keuangan perusahaan, sehingga bisa memberi rekomendasi maupun gambaran yang relevan untuk para pemegang kepentingan. Analisa perbandingan dilakukan terhadap data catatan keuangan periode 2020–2023, dengan harapan dapat mengidentifikasi pada mengalami kenaikan ataupun penurunan kinerja keuangan selama empat tahun terakhir.

2. LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Berdasarkan Fadhillah L. R., et al. (2024), kinerja keuangan merupakan hasil pencapaian perusahaan di sektor keuangan yang tercermin dalam penyajian catatan keuangan. Sementara itu, menurut Patonah S. et al. (2024), kinerja keuangan perusahaan didefinisikan menjadi hasil pencapaian yang diraih dari waktu ke waktu, yang merefleksikan keadaan keuangan organisasi serta dinilai sesuai indikator likuiditas, profitabilitas, dan tercukupinya modal.

Oleh karena itu, pemahaman mengenai kinerja keuangan tidak dapat dilepaskan dari konsep kinerja perusahaan secara menyeluruh. Kinerja perusahaan bisa dipahami menjadi hasil yang diraih oleh suatu entitas bisnis pada periode khusus pada mengarah dalam standar atau tolok ukur yang sudah ditentukan sebelumnya. Idealnya, kinerja perusahaan ialah output yang bersifat terukur serta mampu merefleksikan keadaan empiris perusahaan berdasarkan indikator-indikator yang telah disetujui bersama. Penilaian terhadap kinerja ini dilakukan sebagai upaya untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan berhasil mencapai target-target yang telah ditetapkan, sekaligus menjadi dasar dalam menyusun strategi perbaikan dan pengembangan di masa mendatang (Lukman S., 2021).

Dengan definisi kinerja keuangan berdasarkan para ahli bisa ditarik simpulan bahwasanya kinerja keuangan merupakan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan perusahaan pada memanajemen, memanfaatkan, dan mempertanggungjawabkan sumber daya keuangan dengan tepat serta efisien, yang tercermin melalui laporan keuangan serta diukur berdasarkan indikator-indikator tertentu seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

Laporan Keuangan

Catatan keuangan ialah penampilan tersusun mengenai kondisi keuangan serta kinerja finansial sebuah entitas. Dokumen ini ialah hasil akhir oleh tahap akuntansi yang merangkum

seluruh operasi perusahaan, berfungsi menjadi media interaksi data keuangan perusahaan pada pihak-pihak berkepentingan. Laporan ini memberikan rincian tentang keuangan organisasi selama periode waktu tertentu dan umumnya disiapkan secara teratur, seperti bulanan, triwulanan, atau tahunan (Fadhillah et al., 2024).

Menurut penelitian Fadhillah et al., (2024), disebutkan bahwa tujuan utama catatan keuangan ialah menyediakan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas yang relevan untuk pemakai guna mengambil putusan ekonomi. Bagi manajemen, catatan keuangan adalah alat fundamental untuk menilai apakah bisnis telah mencapai tujuan yang ditetapkan, khususnya dalam menghasilkan keuntungan sesuai harapan. Informasi ini menjadi bahan pertimbangan mendasar pada tahap pemilihan putusan, pengkoordinasian, serta pengontrolan perusahaan.

Catatan keuangan yang akurat, detail, akuntabel, dan transparan sangat penting untuk menilai kesehatan perusahaan. Hal ini memastikan bahwa pihak-pihak berkepentingan dapat menginterpretasikan informasi dengan persepsi yang sama, yang berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat (Nawawi, 2025). Sebaliknya, laporan yang bias atau tidak akurat dapat menyesatkan keputusan, merusak reputasi perusahaan, dan pada akhirnya menghambat pertumbuhan jangka panjang karena hilangnya kepercayaan pasar.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis catatan keuangan adalah tahap sistematis guna mengkaji serta menginterpretasikan data yang ada pada catatan keuangan perusahaan (solekah et al., 2024). Proses ini melibatkan pengukuran, pengetahuan, gambaran, serta perbandingan pada baganbagan catatan keuangan, khususnya neraca serta keuntungan rugi. Tujuannya ialah untuk menguraikan komponenkomponen catatan keuangan guna memperoleh makna atau arti dari setiap perhitungan rasio secara komprehensif (Fadhillah et al., 2024).

Analisa catatan keuangan memungkinkan pihak berkepentingan guna memahami posisi keuangan perusahaan saat ini dan mengidentifikasi kelemahan serta kekuatannya secara finansial (Pratika et al., 2024). Laporan keuangan menyediakan data historis tentang kinerja masa lalu. Namun, data mentah ini sendiri tidak secara langsung mengungkapkan apa yang akan terjadi ataupun apa yang perlu dilaksanakan. Analisis laporan keuangan berfungsi sebagai jembatan yang mengubah data historis ini menjadi informasi yang dapat ditindaklanjuti dan proaktif. Ini memungkinkan pengguna untuk tak hanya meninjau ke belakang namun pula meninjau ke depan.

Investor menggunakan analisis untuk memprediksi potensi pengembalian atau risiko di masa depan. Manajemen, di sisi lain, menggunakan analisis untuk mengantisipasi tantangan

atau peluang yang mungkin muncul, dan kemudian merumuskan strategi atau tindakan korektif yang akan mempengaruhi hasil di masa depan. Tanpa analisis ini, keputusan yang diambil mungkin hanya reaktif atau berdasarkan asumsi yang tidak terinformasi, yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan.

Analisi Rasio Keuangan

Analisis perbandingan keuangan ialah satu dari teknik pokok pada mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan. Menurut Kasmir (dalam Nawawi, 2024), analisa perbandingan keuangan merupakan sebuah teknik pengukuran yang berperan dalam mendukung proses evaluasi atas kinerja catatan keuangan. Analisa ini dilaksanakan melalui merasiokan data yang ada pada catatan keuangan melalui pembagian antara satu angka pada angka lain, sehingga menghasilkan perbandingan-perbandingan tertentu yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian.

Menurut Sakhowi dan Mahirun (pada Destiani dan Hendriyani, 2022), analisa perbandingan keuangan dimanfaatkan guna mengetahui keunggulan serta kelemahan dalam kinerja keuangan suatu perusahaan, yang dilaksanakan melalui cara mengukur bermacam perbandingan berdasarkan data oleh catatan keuangan seperti neraca serta laporan keuntungan rugi.

Tidak hanya itu, analisis rasio berperan dalam memberikan gambaran menyeluruh terkait kondisi likuiditas, solvabilitas, efisiensi, serta profitabilitas suatu perusahaan. Melalui analisis ini, para pemegang kepentingan seperti investor, kreditor, maupun pihak manajemen dapat lebih memahami kondisi keuangan perusahaan secara mendalam. Informasi yang dihasilkan dari analisis rasio laporan keuangan juga berfungsi menjadi dasar pertimbangan pada pemilihan putusan yang relevan. Selain itu, analisis rasio turut dimanfaatkan dalam penyusunan strategi dan perencanaan perusahaan untuk menghadapi masa yang akan datang (Nasution et al., 2023).

Angka rasio itu sendiri tidak selalu bermakna tanpa konteks. Misalnya, *Current Ratio* 1.5x mungkin baik untuk satu industri tetapi buruk untuk industri lain. Oleh karena itu, perbandingan harus dilakukan terhadap tren historis perusahaan (*bagaimana rasio ini berubah dari waktu ke waktu untuk perusahaan itu sendiri*), standar industri (*bagaimana rasio perusahaan dibandingkan dengan rata-rata industri atau pesaing terbaik, yang dikenal sebagai benchmarking*), dan tujuan strategis perusahaan (*apakah rasio ini mendukung tujuan jangka panjang perusahaan*). Maka, rasio dapat berfungsi sebagai sistem peringatan dini untuk potensi masalah (*misalnya, likuiditas yang memburuk, solvabilitas yang terlalu agresif*) atau

sebagai penunjuk peluang yang belum dimanfaatkan (*misalnya, efisiensi aset yang dapat ditingkatkan lebih lanjut*).

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Berdasarkan Sutrisno (dalam Destiani dan Hendriyani, 2022), analisa perbandingan keuangan dapat dikelompokkan berdasarkan sumber data yang digunakan, yaitu (Destiani dan Hendriyani, 2022):

a. Rasio Neraca (Balance Sheet Ratios)

Jenis perbandingan ini mengkaitkan bagian-bagian yang hanya terdapat di neraca. Contohnya termasuk current ratio, cash ratio, dan debt to equity ratio.

b. Rasio Laporan Laba Rugi (Income Statement Ratios)

Perbandingan ini mengaitkan bagian-bagian yang hanya terdaapt di catatan laba rugi. Beberapa contohnya adalah profit margin dan operating ratio.

c. Rasio Antar Laporan (Inter Statement Ratios)

Perbandingan ini menggabungkan bagian-bagian dari dua catatan keuangan yang berbeda, yakni neraca serta catatan laba rugi. Contoh-contoh rasio ini adalah return on investment, return on equity, dan asset turnover.

Kedua, perbandingan keuangan juga bisa dikategorikan berdasarkan tujuan penggunaannya, yakni perbandingan likuiditas, solvabilitas, serta profitabilitas.

a. Rasio Likuiditas

Berdasarkan Hanafi serta Halim (pada Nasution et al., 2023), perbandingan likuiditas merupakan perbandingan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan pada memenuhi kewajiban jarak pendeknya dengan merasiokan aset lancar terhadap utang lancar. Perbandingan tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan pada memenuhi kewajiban jarak pendeknya. Pada arti lain, jika perusahaan ada pada keadaan yang sehat, akibatnya perusahaan mampu mengelola dan membayar utangnya, khususnya utang yang muncul dalam waktu khusus (Pratika et al., 2024).

Perbandingan ini memberikan indikasi mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Namun, rasio likuiditas memiliki keterbatasan, sehingga perlu dikombinasikan dengan analisis laporan keuangan lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja perusahaan (Nasution et al., 2023). Di bawah ini diuraikan macam-macam indikator perbandingan likuiditas (Nasution et al., 2023):

1.) Current Ratio

Current ratio merupakan perbandingan yang menunjukkan perbandingan diantara aset lancar yang dipunya perusahaan pada kewajiban jarak pendeknya. Aset lancar tersebut

mencakup kas, piutang usaha, surat berharga, persediaan, serta aset lancar lain. Sementara itu, kewajiban jarak pendek mencakup utang usaha, wesel bayar, pinjaman dari bank, utang gaji, serta kewajiban lain yang perlu segera diselesaikan. Semakin tinggi nilai current ratio, akibatnya makin tinggi pula kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban jarak pendeknya.

b. Rasio Solvabilitas

Perbandingan solvabilitas ialah perbandingan yang menunjukkan seberapa jauh operasional perusahaan didanai oleh utang. Rasio ini digunakan guna menguji berapa besar aset perusahaan dibiayai dari utang. Pada arti lain, perbandingan tersebut menyatakan beban utang yang ditanggung perusahaan daripada pada total asetnya (Pratika et al., 2024).

Jika rasio solvabilitas perusahaan adalah nol, itu berarti perusahaan beroperasi sepenuhnya dengan modal sendiri dan tidak menggunakan utang sama sekali (Destiani dan Hendriyani, 2022). Semakin rendah rasio solvabilitas, semakin kecil risiko yang dihadapi perusahaan saat kondisi ekonomi memburuk. Sebaliknya, semakin tinggi rasio solvabilitas, makin tinggi total utang yang dipakai perusahaan, serta makin tinggi pula risiko bisnis yang harus dihadapi, khususnya ketika terjadi kemerosotan ekonomi. Di bawah ini yang mencakup pada perbandingan solvabilitas adalah (Destiani dan Hendriyani, 2022):

1.) Total Debt to Equity

Perbandingan utang terhadap modal sendiri (debt to equity ratio) membandingkan total utang perusahaan dengan modal yang dipunya sendiri. Rasio yang besar menunjukkan bahwa modal sendiri lebih kecil daripada utang, yang berarti perusahaan lebih banyak mengandalkan pinjaman.

Idealnya, jumlah utang perusahaan sebaiknya tidak melampaui modal sendiri untuk menghindari beban tetap yang terlalu tinggi. Secara konservatif, rasio utang terhadap modal sendiri maksimal 100%. Artinya, jumlah utang tidak boleh melebihi modal sendiri.

c. Rasio Aktivitas

Menurut Patonah S et al (2024 perbandingan kegiatan adalah perbandingan guna mengevaluasi kemampuan perusahaan pada memenuhi tanggung jawab secara langsung. Tingkat keberhasilan perusahaan pada menggunakan aset guna memperoleh penjualan diukur melalui perbandingan kegiatan, yang mencerminkan berapa efisien perusahaan dalam memakai sumber dayanya. Semakin besar tingkat laba bisa diuji melalui berbagai indikator, yakni:

1.) Assets Turn Over

Asset Turnover ialah perbandingan yang dipakai untuk mengevaluasi tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan penjualan. Rasio ini mencerminkan seberapa optimal aset digunakan dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan, yang mana skor yang lebih besar menyatakan tingkat efektivitas penggunaan aset yang lebih baik.

d. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (dalam Nasution et al., 2023), rasio profitabilitas ialah perbandingan guna mengevaluasi kemampuan perusahaan pada mendapatkan laba ataupun keuntungan dalam periode khusus. Keuntungan menggambarkan efektivitas keputusan manajemen. Perbandingan profitabilitas, ataupun perbandingan laba, berfungsi guna menguji seberapa baik suatu perusahaan mampu memperoleh keuntungan (Destiani dan Hendriyani, 2022). Makin tinggi tingkat laba bisa diuji melalui berbagai indikator, yaitu:

1.) Net Profit Margin

Net Profit Margin menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mendapatkan laba dari setiap rupiah penjualan yang diraih. Ini mengukur kemampuan perusahaan mengubah pendapatan menjadi laba bersih.

3. METODOLOGI

Bagian ini menjelaskan pendekatan dan langkah-langkah yang dipakai pada studi guna mengidentifikasi kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk berdasarkan laporan keuangan periode 2020–2023. Studi ini memakai pendekatan deskriptif kuantitatif, yakni pendekatan yang dimaksudkan guna menggambarkan atau mendeskripsikan data secara numerik yang bermakna, sehingga menghasilkan pemahaman yang objektif mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Data

Studi ini dilaksanakan di PT Unilever Indonesia Tbk, perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan informasi yang bisa dijangkau melewati situs resmi BEI (www.idx.co.id) maupun situs resmi perusahaan (www.unilever.co.id). Perusahaan ini telah memenuhi persyaratan administratif karena catatan keuangannya sudah diaudit secara resmi dari Kantor Akuntan Publik (KAP).

Tipe data yang dipakai ialah data sekunder, yaitu data yang telah ada pada bentuk catatan keuangan perusahaan serta informasi sejarah perusahaan. Data tersebut diperoleh melalui studi kepustakaan, yaitu pengumpulan informasi yang relevan dari sumber-sumber tertulis seperti

buku ilmiah, laporan penelitian, data perusahaan, maupun media elektronik lainnya, yang mendukung analisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020–2023.

Metode Analisis

Metode analisis data yang dipakai pada studi ini ialah metode deskriptif kuantitatif, yakni metode yang menjelaskan hasil penelitian melalui pengukuran rasio-rasio keuangan menggunakan rumusrumus tertentu. Hasil perhitungan tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Adapun formula yang dipakai dalam mengukur perbandingan-perbandingan tersebut meliputi seperti berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Perbandingan tersebut perlu untuk memastikan perusahaan memiliki cukup dana atau aset likuid untuk operasional sehari-hari dan tidak mengalami kesulitan membayar utang jangka pendek.

1.) Current Ratio

Current Current Ratio membandingkan jumlah aset lancar dengan total liabilitas lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek, meskipun nilai yang terlalu tinggi juga bisa menunjukkan adanya kelebihan aset tidak produktif.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

a. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini menggambarkan seberapa sehat struktur modal perusahaan, termasuk seberapa besar ketergantungannya pada utang dibandingkan modal sendiri.

1.) Total Debt to Equity Ratio

Rasio ini membandingkan total utang dengan ekuitas, menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan berasal dari kreditor dibandingkan pemilik modal. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko keuangan karena perusahaan bergantung pada pendanaan eksternal.

$$\text{Total Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset atau sumber daya yang dimilikinya untuk mendukung operasional dan menghasilkan pendapatan. Rasio ini penting untuk melihat seberapa baik perusahaan mengelola aset, piutang, maupun persediaan yang tersedia

1. Aseets Turn Over

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset untuk mendukung kegiatan operasional.

$$\text{Total Asset Trun Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari kegiatan bisnisnya. Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, modal, dan sumber daya lainnya untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas yang baik penting untuk menjaga daya saing perusahaan dan menarik minat investor.

1.) Net Profit Margin

Net Profit Margin menyatakan berapa efisien perusahaan pada memperoleh laba pada tiap rupiah penjualan yang diraih. Ini mengukur kemampuan perusahaan mengubah pendapatan menjadi laba bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengevaluasi tingkat kecenderungan kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini menggunakan analisis deret waktu berdasarkan data tahunan, serta analisis tren untuk menghasilkan rasio-rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan leverage. Tabel berikut disusun untuk menilai kinerja PT Unilever Indonesia Tbk beserta entitas anak, yang menyajikan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan secara sistematis. Penyajian data ini tidak hanya memberikan gambaran menyeluruh mengenai pola atau kecenderungan yang terbentuk dari hasil analisis, tetapi juga menjadi dasar penting bagi pemangku kepentingan dalam mengevaluasi keberlanjutan usaha, merumuskan strategi, serta mengidentifikasi potensi risiko dan peluang perbaikan di masa mendatang.

Analisis Rasio Likuiditas

Tabel 1. *Current Ratio PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2020-2023. (dalam jutaab rupiah)*

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR
2020	8.828.360	13.357.536	66,09%
2021	7.642.208	12.445.152	61,40%
2022	7.567.768	12.442.223	60,82%
2023	6.191.836	11.223.968	55,16%

Sumber: Data Setelah di olah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, hasil perhitungan rasio likuiditas (Current Ratio) PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020–2023 menunjukkan tren penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, current ratio tercatat sebesar 66,09%, kemudian menurun menjadi 61,40% pada tahun 2021, 60,82% pada tahun 2022, dan mencapai angka terendah sebesar 55,16% pada tahun 2023.

Tren penurunan ini mengindikasikan melemahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Secara umum, standar current ratio yang dianggap sehat berada pada kisaran minimal 200%, yang berarti perusahaan memiliki aset lancar setidaknya dua kali lipat dari kewajiban lancarnya. Nilai current ratio PT Unilever Indonesia Tbk yang berada jauh di bawah standar ini menunjukkan tingkat likuiditas yang kurang ideal, sehingga berpotensi menimbulkan risiko kesulitan likuiditas apabila terjadi peningkatan kewajiban mendadak atau penurunan kas operasional.

Selain itu, penurunan rasio dari tahun ke tahun dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penurunan aset lancar yang tidak diimbangi dengan efisiensi pengelolaan modal kerja, atau peningkatan utang lancar yang tidak diikuti dengan pertumbuhan aset lancar yang

memadai. Dengan kondisi tersebut, perusahaan perlu mempertimbangkan langkah-langkah strategis, seperti meningkatkan kas dan setara kas, mengoptimalkan pengelolaan piutang, serta mengendalikan beban kewajiban jangka pendek untuk menjaga stabilitas posisi likuiditas di masa mendatang.

Analisis Rasio Solvabilitas

Tabel 2. *Debt to Equity Ratio PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2020-2023. (dalam jutaab rupiah)*

Tahun	Total Utang	Modal	DER
2020	15.597.264	4.937.368	315,90%
2021	14.747.263	4.321.269	341,27%
2022	14.320.858	3.997.256	358,26%
2023	13.282.848	3.381.086	392,85%

Sumber: Data Setelah di olah, 2025

Berdasarkan Tabel 2, hasil perhitungan rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio/Debt Equity Ratio) PT Unilever Indonesia Tbk pada periode 2020–2023 menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, DER tercatat sebesar 315,90%, kemudian meningkat menjadi 341,27% pada tahun 2021, naik lagi menjadi 358,26% pada tahun 2022, dan mencapai angka tertinggi sebesar 392,85% pada tahun 2023.

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aset dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini mencerminkan tingkat risiko finansial perusahaan, di mana semakin tinggi nilai DER, semakin besar ketergantungan perusahaan pada pembiayaan eksternal, sehingga meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan.

Nilai DER yang terlalu tinggi umumnya dianggap kurang ideal karena mengindikasikan struktur modal yang tidak seimbang, dengan dominasi utang dibandingkan ekuitas. Berdasarkan hasil analisis, PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan kecenderungan peningkatan proporsi utang terhadap modal sendiri selama empat tahun terakhir, yang dapat disebabkan oleh penurunan modal atau peningkatan kewajiban jangka panjang.

Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko keuangan perusahaan, terutama jika terjadi fluktuasi pendapatan atau kenaikan biaya pinjaman. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap struktur permodalan dan mempertimbangkan strategi penguatan ekuitas, seperti melalui peningkatan laba ditahan atau penambahan modal, untuk menjaga keseimbangan antara utang dan modal sendiri, serta mengurangi tekanan risiko finansial di masa depan.

Analisis Rasio Aktivitas

Tabel 3. *Total aseets turn over PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2019-2023 (dalam jutaan rupiah)*

Tahun	Penjualan	Total Aset	Total Asset Turn over
2020	42.972.474	20.534.632	315,90%
2021	39.545.959	19.069.532	341,27%
2022	41.218.881	18.318.114	358,26%
2023	38.611.401	16.664.086	392,85%

Sumber: Data Setelah di olah, 2025

Berdasarkan Tabel 3, hasil perhitungan rasio aktivitas (Total Asset Turnover) PT Unilever Indonesia Tbk pada periode 2020–2023 menunjukkan pola yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, rasio tercatat sebesar 315,90%, kemudian meningkat menjadi 341,27% pada tahun 2021, naik kembali menjadi 358,26% pada tahun 2022, dan mencapai angka tertinggi sebesar 392,85% pada tahun 2023.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Rasio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk mendukung aktivitas operasional dan menciptakan pendapatan.

Peningkatan rasio dari tahun ke tahun mengindikasikan perbaikan kinerja efisiensi operasional perusahaan, yang kemungkinan disebabkan oleh pengelolaan aset yang lebih optimal atau peningkatan volume penjualan tanpa penambahan signifikan pada aset. Meskipun demikian, penting bagi perusahaan untuk tetap menjaga keseimbangan agar peningkatan efisiensi tidak mengorbankan kualitas operasional maupun pelayanan.

Dengan tren positif ini, PT Unilever Indonesia Tbk diharapkan dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya, sehingga mampu menjaga daya saing, meningkatkan profitabilitas, dan memperkuat posisi perusahaan di pasar.

Analisis Rasio Probabilitas

Tabel 4. *Net Profit Margin PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2019-2023 (dalam jutaan rupiah)*

Tahun	Laba Operasi	Penjualan	NPM
2020	7.056.606	42.972.474	16,42%
2021	5.716.801	39.545.959	14,45%
2022	5.512.937	41.218.881	13,37%
2023	4.496.082	36.661.401	12,26%

Sumber: Data Setelah di olah, 2025

Berdasarkan Tabel 4, hasil perhitungan rasio profitabilitas (Net Profit Margin) PT Unilever Indonesia Tbk pada periode 2020–2023 menunjukkan tren penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, rasio tercatat sebesar 16,42%, kemudian turun menjadi 14,45% pada tahun 2021, menurun lagi menjadi 13,37% pada tahun 2022, dan mencapai angka terendah sebesar 12,26% pada tahun 2023.

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah penjualan yang dilakukan. Rasio ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional serta mengoptimalkan pendapatan agar menghasilkan keuntungan bersih yang maksimal.

Penurunan Net Profit Margin dari tahun ke tahun menunjukkan adanya penurunan tingkat profitabilitas perusahaan, yang dapat disebabkan oleh peningkatan biaya produksi, penurunan margin penjualan, atau beban operasional yang semakin besar. Kondisi ini memerlukan perhatian serius karena menandakan bahwa meskipun perusahaan masih mampu mencatatkan penjualan, kemampuan untuk mengonversi pendapatan tersebut menjadi laba bersih semakin melemah.

Oleh karena itu, PT Unilever Indonesia Tbk perlu mengevaluasi strategi pengendalian biaya, efisiensi operasional, serta potensi peningkatan pendapatan, agar dapat memperbaiki tingkat profitabilitas dan menjaga keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai hasil studi serta pembahasan di Bab IV tentang analisa perbandingan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta profitabilitas guna mengevaluasi kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk yang tercatat di BEI periode 2020–2023, dapat disimpulkan bahwa secara umum kinerja keuangan perusahaan berada pada keadaan yang kurang baik. Perbandingan likuiditas yang diukur menggunakan current ratio menyatakan tren penurunan pada tahun ke tahun, yang mencerminkan melemahnya kemampuan perusahaan pada memenuhi kewajiban jarak pendek karena aset lancar yang dipunya tidak mencukupi guna menutupi liabilitas lancar. Perbandingan solvabilitas yang diuji memakai debt to equity ratio juga menyatakan kondisi kurang sehat, dengan peningkatan rasio setiap tahun yang menandakan tingginya ketergantungan perusahaan pada pembiayaan utang, sehingga meningkatkan risiko finansial. Sementara itu, perbandingan aktivitas yang diuji memakai jumlah asset turnover menunjukkan hasil yang positif, di mana perusahaan dapat menggunakan

asetnya dengan efisien guna mendapatkan penjualan, dengan rasio yang terus meningkat setiap tahun. Namun, rasio profitabilitas yang diuji menggunakan net profit margin menunjukkan kinerja yang kurang baik, pada turunnya rasio secara konsisten setiap tahun, yang mengindikasikan bahwa perusahaan belum optimal dalam mengonversi penjualan menjadi laba bersih. Dengan mempertimbangkan keseluruhan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk perlu memperbaiki aspek likuiditas, mengurangi ketergantungan pada utang, serta meningkatkan profitabilitas agar dapat memperkuat kinerja keuangan dan memastikan keberlanjutan usaha di masa depan.

Saran

Sesuai hasil studi serta simpulan yang sudah diperoleh, maka bisa disampaikan sejumlah saran untuk PT Unilever Indonesia Tbk agar dapat memperbaiki kinerja keuangannya di masa mendatang. Pertama, perusahaan perlu meningkatkan rasio likuiditas dengan memperbaiki manajemen aset lancar, seperti optimalisasi kas, pengelolaan piutang yang lebih efisien, serta pengendalian persediaan, sehingga dapat memperkuat kemampuan membayar kewajiban jangka pendek. Kedua, perusahaan disarankan untuk menurunkan tingkat ketergantungan pada pembiayaan utang dengan memperkuat struktur modal, baik melalui penambahan modal sendiri maupun melalui laba ditahan, guna mengurangi risiko finansial yang ditimbulkan dari beban utang yang tinggi. Ketiga, untuk memperbaiki profitabilitas, perusahaan harus melaksanakan penilaian menyeluruh pada efisiensi operasional serta struktur biaya, termasuk meningkatkan efektivitas strategi pemasaran dan penjualan agar pendapatan dapat bertumbuh secara optimal dan memberikan kontribusi positif terhadap laba bersih. Dengan perbaikan di aspek-aspek tersebut, diharapkan PT Unilever Indonesia Tbk dapat meningkatkan kinerja keuangan secara menyeluruh dan menjaga keberlanjutan usahanya pada menghadapi persaingan bisnis pada waktu mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Solekah, T. F., & Erdkhadifa, R. (2023). Pengaruh EPS, DPS, PBV, dan DER Terhadap Harga Saham (Closing Price) PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2015-2022. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *6*(2), 672–684. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.3932

Patonah, S., Yulianti, R. A., Gunardi, & Kesumah, P. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Keuangan Dan Du Pont System (Pt. Unilever Indonesia Periode 2019-2022). *EMBA : Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akutansi*, *2*(2), 198–209. https://doi.org/https://doi.org/10.59820/emba.v2i2.157

Pratika, D. S., Wardani, D. A. K., Maulana, E. F., & Najib, M. T. A. (2024). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2022-2023. *JUMIA: Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, *2*(3), 28–41. https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.3060

Nawawi, N. (2024). Analysis of Financial Statements to Assess Financial Performance. *Golden Ratio of Data in Summary*, *5*(1), 56–63. https://doi.org/10.52970/grdis.v5i1.760

Safitri, Y., Firayanti, Y., & Wulansari, F. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di BEI Periode. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, *1*(8), 544–560. https://doi.org/10.62335/7qhxn720

Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *4*(1), 136–154. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488

Lukman, S. D. S. (2021). Analisis Laporan Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk. In *Amsir Management Journal* (Vol. 2, Issue 1).

Deali, M. P., Bate'e, M. M., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis Net Profit Margin Pada Pt Unilever Indonesia TBK (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*, *10*(4), 1462–1471. https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43983

Putra, J. Y. C. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, *2*(11), 2702–2712. https://doi.org/10.59141/comserva.v2i11.680

Herawati, E., & Muzakki, K. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Unilever Indonesia Tbk. *Greenomika*, *3*(1), 36–48. https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2021.03.1.6

Fadhillah, R. I., Nadiyah, Rohmah, L., Haryadi, D., & Wahyudi, W. (2024). Profitability ratio analysis to assess the financial performance. In *IJAFIBS* (Vol. 11, Issue 4). https://doi.org/10.35335/ijafibs.v11i4.243

Nasution, M. A., Ginting, L. D. P., Fitri, A., & Safitri, N. (2023). Analysis of Financial Statements to Measure the Financial Performance of PT. Unilever Indonesia Tbk. Period 2020-2022. *Asian Journal of Management Analytics*, *2*(2), 157–170. https://doi.org/10.55927/ajma.v2i2.3896.